

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis menjelaskan dan menganalisis tentang pola asuh, dinamika, tantangan dan strategi oleh ibu berstatus *independent women* di desa Barisan Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon dalam menjamin kesejahteraan psikologis anak. Penelitian ini menunjukkan kemampuan dalam menjalankan pola asuh yang efektif dalam membentuk kesejahteraan psikologis anak, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan emosional, social, ekonomi, dan waktu. Meskipun mereka menjalani peran ganda sebagai pencari nafkah dan pengasuh utama, para ibu tetap menunjukkan dedikasi, ketangguhan, serta kreativitas dalam mendidik anak.

1. Sebagian besar ibu menerapkan pola asuh yang bersifat demokratis. Pola asuh ini ditandai oleh keseimbangan antara pengawasan dan kedekatan emosional, di mana ibu memberikan kebebasan kepada anak dalam mengambil keputusan, namun tetap disertai dengan arahan, bimbingan, serta kontrol yang penuh kebijaksanaan.
2. Ibu berstatus *independent women* menghadapi berbagai dinamika dan tantangan seperti dinamika emosional dan peran ganda, keterbatasan waktu dan energi, tekanan sosial serta stigma lingkungan, kondisi ekonomi yang tidak stabil, serta kebutuhan adaptasi terhadap perkembangan anak. Meskipun demikian, mereka tetap berusaha menjaga keseimbangan antara kasih sayang, kedisiplinan, dan kepercayaan, sehingga mampu menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara emosional dan psikologis.
3. Strategi pola asuh yang diterapkan oleh ibu berstatus *independent women* mencakup upaya membangun kualitas komunikasi dengan anak, menumbuhkan kemandirian, memanfaatkan dukungan sosial dan lingkungan, serta

menanamkan nilai religius dan moral sebagai pondasi psikologis.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan penulis adalah:

1. Ibu yang berperan sebagai *independent women* diharapkan terus berusaha meningkatkan pola asuh dengan menyeimbangkan tugas sebagai pencari nafkah dan pendidik utama anak. Meski waktu dan tenaga sering terbatas, komunikasi yang hangat, penanaman nilai yang konsisten, dan memberi kepercayaan pada anak adalah bentuk investasi jangka panjang untuk membentuk karakter dan kesehatan psikologis anak. Selain itu, menjaga kesehatan fisik dan mental juga penting agar ibu bisa menjalankan peran gandanya dengan lebih stabil dan kuat.
2. Anak-anak yang dibesarkan oleh ibu *independent women* diharapkan bisa menghargai usaha dan perjuangan ibunya. Mereka juga perlu belajar untuk bertanggung jawab, mandiri, dan memiliki empati. Meski keluarga mereka tidak seperti keluarga pada umumnya, dengan komunikasi yang baik dan dukungan emosional dari ibu, anak tetap bisa tumbuh menjadi pribadi yang sehat secara mental dan berprestasi.
3. Sekolah perlu ikut mendukung anak-anak dari keluarga ibu *independent women*, misalnya dengan menyediakan bimbingan konseling, kegiatan positif untuk membangun karakter, dan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua. Guru juga perlu memahami latar belakang keluarga siswa agar tidak muncul stigma atau perlakuan yang tidak adil.
4. Masyarakat perlu berhenti memandang negatif keluarga tanpa ayah dan mendukung ibu *independent women* sebagai sosok

yang kuat. Lingkungan yang ramah bagi anak dan keluarga, serta kebiasaan saling membantu di masyarakat, penting agar para ibu tidak merasa sendirian dalam menjalankan perannya.

5. Penelitian ini masih terbatas pada studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini melalui pendekatan kuantitatif, dengan melibatkan lebih banyak responden dan variabel, agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai dinamika pola asuh dan kesejahteraan psikologis anak dari keluarga ibu *independent women*.



**UINSSC**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON**